

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Melihat kurangnya kepedulian sosial terlebih pada lingkungan dan masyarakat sekitar yang terjadi pada perusahaan Indonesia saat ini. Perusahaan tidak mengetahui akibat dari mengabaikan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar, dapat menyebabkan dampak negatif pada keberlangsungan perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Perdebatan tentang tanggung jawab sosial perusahaan ini dikemukakan oleh Friedman (1962) dan terus berkembang hingga saat ini. *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial yang terintegritas dari suatu organisasi dan merupakan harapan dari kepedulian bagi masyarakat yang sejalan dengan tujuan ekonomi, hukum, etika, dan organisasi (Carroll, 1979), namun tetap selaras dengan nilai-nilai masyarakat dan pertimbangan lingkungan (Venica & Sitorus, 2014). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah teori atau ide yang menekankan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut csrnetwork.org (2006) salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris, mengemukakan bahwa praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan secara terus menerus oleh perusahaan, akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan *corporate social responsibility* yang dimaksud disini adalah untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar khususnya terhadap masyarakat yang berada di dekat perusahaan diseluruh Indonesia, dengan maksud untuk mengurangi dampak negatif yang nantinya akan muncul sehingga dengan begitu perusahaan dapat mempertahankan diri terhadap tekanan sosial dan dapat menjalankan operasi bisnis perusahaan tanpa mengawatirkan dampak tersebut.

Maksud dari mempertahankan diri ini dengan cara mengembangkan program CSRD (*Corporate Social Responsibility and Disclosure*), program ini juga dapat menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menarik investor.

Penelitian yang dilakukan (Almira, 2015) menyimpulkan bahwa terdapat asimetri informasi dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengakibatkan pengungkapan laporan non- konvensional kepada publik, sehingga mengarah pada survei pengungkapan sosial sehingga tanggung jawab perusahaan (CSR) diperlukan.

Menurut (Pradipta, 2019) penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan prasyarat mutlak bagi pembangunan industri keuangan dengan tujuan akhir mewujudkan nilai pemangku kepentingan, guna mencapai kepercayaan masyarakat sekitar dan dunia. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan dibutuhkan, sebab semakin kuat posisi pemangku kepentingan, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk beradaptasi dengan keinginan pemangku kepentingan. Hal ini dicapai dengan melakukan kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan peran yang dapat mengoperasikan tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris dan komite audit dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dewan komisaris memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku (UU No. 40 Tahun 2007) yaitu mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana sebuah perusahaan yang membuat kegiatan komersial di dalam dalam ini atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab sosial. Komite Audit memiliki kepedulian terhadap tanggung jawab bisnis sosial, yaitu proses reorganisasi internal organisasi dan mengawasi pelaporan keuangan. Pengendalian terhadap perusahaan akan menjadi lebih baik dalam berjalannya fungsi komite audit secara efektif. Hal ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kepercayaan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai saham dalam rentang perdagangan dengan tetap mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya.

Karena pentingnya fungsinya bagi setiap negara tertentu, industri keuangan dipilih untuk dipelajari. Kekuatan industri keuangan suatu negara dapat mempengaruhi kepemilikan negara lain. Buruknya industri keuangan akan berdampak negatif terhadap keadaan keuangan masyarakat secara umum, yang lambat laun akan menyebabkan suatu bangsa semakin sulit untuk dikelola. Dengan latar belakang ini, tujuannya adalah untuk mengukur hubungan antara tata kelola perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena itu penulis memilih judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) DI INDUSTRI KEUANGAN INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang diatas, sehingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan:

1. Apakah ukuran dewan komisaris mempunyai dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terutama dalam sektor industri keuangan ?
2. Apakah ukuran komite audit mempunyai dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terutama dalam sektor industri keuangan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari riset ini merupakan:

1. Guna mencoba dengan cara pemantauan dengan melaksanakan penelitian mengenai akibat dari ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial industri (CSR).
2. Guna mencoba dengan cara pemantauan dengan melaksanakan penelitian mengenai akibat dari ukuran komite audit pada pengungkapan tanggung jawab sosial industri (CSR).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan Riset ini memiliki guna untuk bermacam pihak, antara lain:

- 1 Untuk pengamat lain, diharapkan hasil riset ini bisa digunakan selaku materi pustaka. Kalian juga bisa menyelidiki permasalahan lebih lanjut terpaut dengan akibat tata kelola industri kepada pengungkapan tanggung jawab social industri.
- 2 Untuk pelaksana usaha, Amatan ini diharapkan bisa membagikan masukan kepada para pengelola kebutuhan ekonomi guna lalu melakukan program CSR dengan cara berkepanjangan sebagai wujud tanggung jawab social industri kepada area. Perihal ini pula diharapkan bisa membagikan pengetahuan mengenai aplikasi aturan mengurus industri terpaut pengungkapan tanggung jawab social industri.
- 3 Untuk Penanam modal, semoga bisa mengutip guna dari hasil riset ini kala membuat ketetapan pemodalannya waktu pendek serta waktu jauh. Hasil riset ini, dengan cara filosofi, sepatutnya berkontribusi pada kenaikan wawasan mengenai dampak tata kelola industri kepada tanggung jawab social industri.
- 4 Untuk Pemerintahan, Hasil riset ini diharapkan bisa jadi usulan ataupun partisipasi untuk aplikasi prinsip pengungkapan CSR di masamendatang dalam informasi tahunan.

#### 4.1. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

- 1 Bab 1 Latar Belakang Menerangkan hal kerangka balik permasalahan, tujuan, manfaat, dan sistematika penyusunan.
- 2 Bab 2 Tinjauan Pustaka Menerangkan hal teori yang dipakai dan mangulas hal kerangka abstrak yang terdiri dari arti, tujuan, manfaat dan lain- lain tentang *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) serta *Good Corporate Governance* (GCG), serta tipe-tipe elastis yang bisa menolong menerangkan mengenai CSR dan CGC dan riset terdahulu.
- 3 Bab 3 Metodologi Penelitian Menerangkan hal tata cara penelitan, Subjek serta Subjek Riset, Tipe Data serta Metode Pengumpulan Informasi, dan Metode Analisa Data yang dipakai.
- 4 Bab 4 Hasil serta Pembahasan Mengungkapkan serta menganalisa data-

data yang didapatkan dari hasil pengujian (riset).

- 5 Bab 5 Simpulan dan Saran Menerangkan hal kesimpulan akhir riset serta saran-saran yang dianjurkan bersumber pada hasil yang di bisa dari riset untuk koreksi proses pengujian berikutnya.

